

Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi

Volume 21 | Number 2

Article 1

2016

TANGGAPAN MASYARAKAT PANTAI LICIN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI DESA LEBAKHARJO KECAMATAN AMPELGADING, MALANG

Dicky Arinta

Universitas Negeri Malang, Indonesia, dickyarinta.b@gmail.com

I Komang Astina

Universitas Negeri Malang, Indonesia, komang.astina.fis@um.ac.id

Johanis Paluin Buranda

Universitas Negeri Malang, Indonesia, buranda.fis@um.ac.id

Follow this and additional works at: <https://citeus.um.ac.id/jpg>

Recommended Citation

Arinta, Dicky; Astina, I Komang; and Buranda, Johanis Paluin (2016) "TANGGAPAN MASYARAKAT PANTAI LICIN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI DESA LEBAKHARJO KECAMATAN AMPELGADING, MALANG," *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*. Vol. 21: No. 2, Article 1.

DOI

[10.17977/um017v21i22016p001](https://doi.org/10.17977/um017v21i22016p001)

Available at: <https://citeus.um.ac.id/jpg/vol21/iss2/1>

This Article is brought to you for free and open access by citeus. It has been accepted for inclusion in Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi by an authorized editor of citeus.

TANGGAPAN MASYARAKAT PANTAI LICIN SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI DESA LEBAKHARJO KECAMATAN AMPELGADING, MALANG

Dicky Arinta¹, I Komang Astina², Johanis Paluin B³

Email: dickyarinta.b@gmail.com, komang.astina.fis@um.ac.id

Abstrak: Sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu andalan untuk meningkatkan perekonomian. Provinsi Jawa Timur mulai mencoba memperkenalkan program *Visit East Java* untuk memperkenalkan objek wisata yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang mengikuti program *Visit East*. Pantai Licin termasuk dalam kategori pantai yang akan dikembangkan oleh pemerintah kabupaten. Penelitian ini bermanfaat untuk (1) informasi untuk mendukung perencanaan pengembangan objek wisata Pantai Licin (2) informasi tentang adanya potensi pantai yang belum dikembangkan dan diharapkan adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan objek wisata Pantai Licin. Jenis penelitian ini adalah survei. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Pantai Licin. Data tanggapan digunakan untuk mengetahui kesiapan masyarakat apabila Pantai Licin dijadikan sebagai objek wisata. Populasi penelitian sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, yaitu *scoring* dan tabulasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kondisi non-fisik yang meliputi tanggapan masyarakat tergolong setuju apabila Pantai Licin dijadikan sebagai objek wisata.

Kata Kunci: Tanggapan, Pantai Licin.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu andalan untuk meningkatkan perekonomian. Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Jawa Timur, angka kunjungan wisata pada tahun 2010 mencapai 24 juta wisatawan, baik wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Angka tersebut terus meningkat dengan pertumbuhan sekitar 10% per tahun (Bappeda Jawa Timur, 2010). Berdasarkan data tersebut maka Provinsi Jawa Timur mulai mencoba memperkenalkan program *Visit East Java* untuk memperkenalkan objek wisata

yang berada di Jawa Timur (www.jawatimuran.wordpress.com).

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang mengikuti program *Visit East Java* untuk memperkenalkan objek wisata. Objek wisata pantai andalan Kabupaten Malang kebanyakan adalah pantai. Objek wisata Kabupaten Malang yang menjadi andalan diantaranya Pantai Balekambang, Pantai Ngliyep, Pantai Goa Cina (<http://issuu.com/mp-post/docs/mp0508/13>). Hal ini dikarenakan pariwisata Kabupaten Malang tersebar sesuai dengan potensi geografis. Batas sisi selatan kabupaten yang berbatasan lang-

¹Laboran Geografi FIS UM

²Dosen Jurusan Geografi FIS UM

³Dosen Jurusan Geografi FIS UM

sung dengan pantai selatan Pulau Jawa merupakan salah satu faktor potensi. Deretan pantai di selatan Kabupaten Malang sangat beragam mulai dari ujung timur sampai barat, meliputi Pantai Licin, Sipelot, Lenggoksono, Tambakasri, Tamban, Sendang Biru, Bajul Mati, Balekambang, Kondang Merak, Ngliyep, Jonggring Saloko, Mondangan (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, 2010).

Pantai Licin terletak di Dusun Licin, Desa Lebakharjo, Kecamatan Ampelgading. Pantai ini memiliki karang yang cukup besar. Pantai Licin memiliki keunikan dari pantai lainnya karena pasir pantai berwarna hitam yang merupakan hasil sedimentasi dari gunung Semeru yang bermuara di sisi Selatan Samudra Hindia. Keunikan lain dari Pantai Licin adalah pada saat perjalanan menuju lokasi dapat melihat jalur lahar dingin dari Gunung Semeru. Pantai ini belum banyak diketahui wisatawan umum sehingga masih alami. Potensi yang dimiliki serta perjalanan yang sangat menantang menyebabkan pantai ini banyak dikunjungi oleh wisatawan khususnya pecinta alam. Pantai Licin termasuk dalam kategori pantai yang akan dikembangkan oleh pemerintah kabupaten. Pengembangan ini terdapat dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Malang Tahun 2010. Pengembangan pantai memerlukan tanggapan dari masyarakat untuk mengetahui kesiapan masyarakat apabila pantai Licin dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Tanggapan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Tanggapan individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan indi-

vidu tersebut. Tanggapan masyarakat adalah suatu proses pembentukan kesan, pendapat, ataupun perasaan terhadap sesuatu hal yang melibatkan penggunaan informasi secara terarah Ritohardoyo, 2006 dalam Akbar (2012). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui tanggapan masyarakat apabila Pantai Licin dijadikan sebagai daerah objek wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengambilan data berupa kuisioner. Data mengenai tanggapan masyarakat Pantai Licin dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat sebagai responden. Populasi dari penelitian ini sebanyak 30 orang karena jumlah tersebut adalah orang yang aktif dalam pengelolaan Pantai Licin. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan wisatawan menggunakan metode Quota Sampling dengan cara aksidental, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel dari populasi sampel yang mengelolah obyek wisata Pantai Licin dan mengambil siapa saja yang ditemui di obyek wisata tersebut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta Rupa Bumi Pantai Licin. Analisa data yang digunakan adalah *scoring* dan tabulasi tunggal selanjutnya dilakukan analisa deskriptif.

HASIL

Tanggapan Masyarakat Pantai Licin

Tanggapan masyarakat pada penelitian ini diketahui melalui kuisioner

dengan menggunakan skala Linkert dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil kuisioner tanggapan masyarakat Pantai Licin kategori pengetahuan

No	Pertanyaan	Tanggapan masyarakat berdasarkan pengetahuan								N	Skor	%
		4		3		2		1				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Menurut anda apa keunikan Pantai Licin?	25	83	5	17	0	0	0	0	30	115	96
2	Apa anda mengetahui Pantai Licin akan di- jadikan daerah tujuan wisata?	0	0	30	100	0	0	0	0	30	90	75
3	Menurut anda, Apa yang perlu dikem- bangkan agar Pantai Licin menjadi daerah tujuan wisata?	30	100	0	0	0	0	0	0	30	120	100
4	Apa anda mengetahui tujuan wisatawan yang datang ke Pantai Licin?	3	10	27	90	0	0	0	0	30	93	78
5	Apakah anda menge- tahui dengan siapa wisatawan berkunjung ke Pantai Licin?	9	30	12	40	1	3	8	27	30	82	68
Jumlah nilai											500	
Rata-rata nilai											100	

Berdasarkan rata-rata nilai hasil kuisioner diketahui bahwa tanggapan masyarakat Pantai Licin kategori pengetahuan sangat setuju untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Nilai tertinggi didapatkan dari pertanyaan nomor tiga

yang menanyakan tentang fasilitas yang perlu dibangun di Pantai Licin. Nilai terendah didapat dari pertanyaan nomor lima yang menanyakan dengan siapa wisatawan berkunjung.

Tabel 2. Hasil kuisioner tanggapan masyarakat Pantai Licin kategori sikap

No	Pertanyaan	Tanggapan masyarakat berdasarkan sikap								N	Skor	%
		4		3		2		1				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
6	Apakah anda setuju jika Pantai Licin dijadikan daerah tujuan wisata?	30	100	0	0	0	0	0	0	30	120	100
7	Pantai Licin merupakan pantai yang dikelola oleh Perhutani, sehubungan dengan adanya pengembangan Pantai Licin yang akan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Apakah anda setuju pengelolaan Pantai Licin diserahkan ke masyarakat?	0	0	17	57	13	43	0	0	30	77	64
8	Jika masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengolahan Pantai Licin, apakah anda setuju jika pemerintah masih ikut dalam pengelolaan pantai tersebut?	0	0	20	67	9	30	1	3	30	79	66
9	Apakah anda setuju jika peran pemerintah hanya memberi bantuan untuk pembangunan Pantai Licin?	30	100	0	0	0	0	0	0	30	120	100
10	Apabila pemerintah tidak memberi bantuan untuk pembangunan Pantai Licin, apakah anda setuju untuk melakukan swadaya untuk menjadikan Pantai Licin sebagai daerah tujuan wisata?	0	0	23	77	7	23	0	0	30	83	69
Jumlah nilai											479	
Rata-rata nilai											96	

Berdasarkan rata-rata nilai hasil kuisioner diketahui bahwa tanggapan masyarakat Pantai Licin kategori sikap setuju untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Nilai tertinggi didapatkan dari pertanyaan nomor enam dan sembilan yang menanyakan tentang apakah masyarakat setuju Pantai Licin dijadikan sebagai daerah tujuan wisata dan pemberian bantuan dari pemerintah untuk

pembangunan Pantai Licin. Nilai terendah didapat dari pertanyaan nomor tujuh yang menanyakan apabila pengelolaan Pantai Licin diserahkan kepada masyarakat.

Tabel 3. Hasil kuisioner tanggapan masyarakat Pantai Licin kategori motif bertindak

No	Pertanyaan	Tanggapan masyarakat berdasarkan motif bertindak								N	Skor	%
		4		3		2		1				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
11	Jika Pantai Licin dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, maka Pantai Licin akan dipromosikan ke masyarakat luas	30	100	0	0	0	0	0	0	30	120	100
12	Jika Pantai Licin sudah dipromosikan, maka akan banyak wisatawan yang berkunjung sehingga mengganggu kegiatan masyarakat	0	0	30	100	0	0	0	0	30	90	75
13	Jika wisatawan banyak yang berdatangan,maka lalu lintas akan ramai sehingga daerah menjadi rawan dan bising	0	0	25	83	5	17	0	0	30	85	71
14	Apabila Pantai Licin dijadikan daerah tujuan wisata, apakah anda yakin jika ekonomi masyarakat sekitar akan mengalami peningkatan?	13	43	17	57	0	0	0	0	30	103	86
15	Apakah anda mempunyai peluang untuk membuka usaha baru ketika Pantai Licin dijadikan sebagai daerah tujuan wisata?	13	43	13	43	4	13	0	0	30	99	83
		Jumlah nilai								4779		
		Rata-rata nilai								99		

Berdasarkan rata-rata nilai hasil kuisioner diketahui bahwa tanggapan masyarakat Pantai Licin kategori motif bertindak sangat setuju untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Nilai tertinggi didapatkan dari pertanyaan nomor sebelas yang menanyakan tentang jika Pantai Licin dijadikan sebagai daerah tujuan wisata maka akan dipromosikan ke masyarakat. Nilai terendah didapat dari pertanyaan nomor tiga belas yang menanyakan jika wisatawan banyak yang berdatangan, maka lalu lintas akan ramai sehingga daerah menjadi rawan dan

bising. Secara keseluruhan bahwa tanggapan masyarakat kategori pengetahuan, sikap dan motif bertindak setuju Pantai Licin untuk dijadikan daerah tujuan wisata.

PEMBAHASAN

Tanggapan Masyarakat Pantai Licin

Tanggapan adalah ingatan seseorang setelah selesai mengamati. Menurut Ahmadi (1998:64) tanggapan diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan di mana objek yang diamati tidak lagi

berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Menurut Madjda dalam Komalasari dan Wirawan (2010), tanggapan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri seseorang berupa dorongan untuk melakukan aktifitas karena keinginannya sendiri atau sesuatu yang diharapkan dari apa yang dilakukan, didengar dan dilihatnya.
- 2) Faktor dari luar, yaitu apa yang dilihat dan didengar, apabila seseorang mulai merasakan bahwa apa yang dilihat dan didengar itu tidak membawanya pada sesuatu yang diharapkan. Maka hal itu tidak akan menarik perhatiannya, tetapi sebaliknya bila seseorang sudah mulai merasakan apa yang dilihat dan didengarnya akan membawa sesuatu yang diharapkan maka akan menarik perhatiannya. Berdasarkan faktor tersebut tanggapan masyarakat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: pengetahuan, sikap dan motif bertindak.

Tanggapan masyarakat berdasarkan kategori pengetahuan sangat setuju Pantai Licin dijadikan daerah wisata karena berdasarkan wawancara dengan masyarakat, Pantai Licin memiliki panorama yang cukup indah akan tetapi kurangnya sarana dan prasarana serta sulitnya aksesibilitas yang masih menjadi kendala dari pengembangan sedangkan Pantai Licin mulai ramai dikunjungi wisatawan. Sulitnya aksesibilitas sangat mempengaruhi keterjangkauan dari Pantai Licin. aksesibilitas berarti kemudahan melakukan pergerakan di antara dua tempat. (Blunden dan Black, 1984).

Pantai Licin digunakan untuk berpicnik dan menikmati pemandangan khususnya pada saat hari libur biasanya

wisatawan yang datang ke pantai Licin kebanyakan lebih banyak berkelompok daripada datang berdua dengan teman.

Tanggapan masyarakat berdasarkan kategori sikap setuju Pantai Licin dijadikan daerah wisata meskipun hanya ada sedikit bantuan dari pemerintah yaitu berupa pembangunan tandon air. Masyarakat Pantai Licin melakukan iuran tiap bulannya Rp 5.000,00 per kepala keluarga. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Pantai Licin, sebagian masyarakat Pantai Licin yang sebagian berprofesi sebagai nelayan dan petani menyebabkan kondisi perekonomiannya menengah ke bawah merupakan salah satu alasan masyarakat untuk menjadikan pantai Licin sebagai objek wisata.

Tanggapan masyarakat berdasarkan kategori motif bertindak sangat setuju Pantai Licin dijadikan daerah wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, Pantai Licin ini dikembangkan menjadi objek wisata dan diharapkan banyak dikunjungi wisatawan sehingga ada peluang usaha baru untuk menambah pendapatan masyarakat. Andayani dan Rusli (2012), menjelaskan pembukaan pariwisata akan meningkatkan peran beberapa sektor pendukung seperti biro perjalanan wisata, industri kerajinan atau cinderamata, obyek dan daya tarik wisata, hotel dan restoran sehingga mendukung terjadinya pembangunan

Masyarakat Pantai Licin mempunyai cara untuk mempromosikan dengan cara mencetak brosur serta banner kemudian dibagikan kepada desa terdekat untuk diketahui masyarakat luar serta mengadakan acara pertunjukan seni seperti orkes dangdut setiap setahun sekali pada saat

hari raya, dan upacara satu suro. Promosi hanya dapat dilakukan dengan menyebarkan brosur karena keterbatasan dana. Andayani dan Rusli (2012), menjelaskan pariwisata akan meningkatkan peran beberapa sektor pendukung seperti biro perjalanan wisata, industri kerajinan atau cinderamata, obyek dan daya tarik wisata, hotel dan restoran sehingga mendukung terjadinya pembangunan.

Secara umum tanggapan masyarakat pantai Licin berdasarkan kategori pengetahuan, sikap dan motif bertindak setuju untuk dijadikan objek wisata karena Pantai Licin memiliki berbagai potensi yang belum dikembangkan seperti karang, pasir berwarna hitam serta masih alamnya daerah disekitar pantai Licin, keindahan jalur lahar dingin dari gunung Semeru. Potensi pantai inilah yang dipromosikan kepada wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kuisioner tentang tanggapan masyarakat Pantai Licin maka diperoleh hasil bahwa tanggapan masyarakat Pantai Licin untuk kategori pengetahuan 100%, sikap 96%, dan motif bertindak 99%. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut maka masyarakat Pantai Licin setuju apabila dijadikan sebagai objek wisata.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel tanggapan masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akbar T. *Tanggapan dan Harapan Untuk Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran Pasca Tsunami*. (online)(<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Flib.geo.ugm.ac.id%2Ffojs%2Findex.php%2Fjbi%2Farticle%2Fdownload%2F27%2F27&ei=ZiynUsz5H42WrAfh14HICQ&usg=AFQjCNHY2FPjp2yHNFvWZKqHgcS4ASuxA&bvm=bv.57799294,d.bmk>), diakses 20 September 2013
- Andayani, Rusli, Antariksa. 2012. *Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang*.(online) (<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDUQFjAB&url=http%3A%2F%2Freykayasaipil.ub.ac.id%2Findex.php%2Frs%2Farticle%2Fdownload%2F217%2F213&ei=nLWnUr6GN4mMrQfhoIDwAg&usg=AFQjCNGI3y-is5HLJbPZvpVR9AP55Qpqq&sig=2=yu45UDXjDQF6IUykYsNxg&bvm=bv.57799294,d.bmk>), diakses 11 Juni 2013.
- Bintarto, R. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Black, J. 1981. *Urban Transport Planning, Theory and Practice*. London: Croom Helm Ltd.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahyar, Muhammad. 1999. *Penerapan Pendekatan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu dalam Pemba-*

- ngunan Pariwisata di Kepulauan Derawan Provinsi Kalimantan Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- <http://issuu.com/mp-post/docs/mp0508/13>, diakses 13 Juni 2013.
- <http://jawatimuran.wordpress.com/?s=visi+t+east+java>, diakses 13 juni 2013.
- Komalasari Eva & Wirawan Bintang. 2010. *Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Konversi Minyak Tanah Ke Lpg (Studi Pada Masyarakat Dusun Ribu-Ribu Kampung Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan)*. Lampung: Universitas negeri Lampung.
- Yani, Ahmad. 2004. *Pengembangan Instrumen Survei Awal Objek Wisata Pantai Berdasarkan Faktor Geografi*. (online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196708121997021-AHMAD_YANI/artikel_Pangandaran_Aktripa.pdf), diakses pada 13 Juni 2013.